

Pengaruh Pembelajaran Modifikasi Bola terhadap Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan *Passing* Bolabasket

Miqdad Yosi Nizhom Fahmi¹, Siti Nurrochmah², Imam Hariadi³

¹Pendidikan Olahraga-Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Jasmani dan Kesehatan-Universitas Negeri Malang

³Pendidikan Kepelatihan Olahraga-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 15-09-2020

Disetujui: 22-04-2021

Kata kunci:

modification learning;
passing skills;
basketball;
pembelajaran modifikasi;
keterampilan passing;
bolabasket

Alamat Korespondensi:

Miqdad Yosi Nizhom Fahmi
Pendidikan Olahraga
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: f23miqdad.mf@gmail.com

ABSTRAK

Abstract: This study aims to determine the effect of modification of learning using a rubber ball and volleyball to the improvement of learning outcomes passing skills of basketball. Results of analysis of variance obtained by the value of the significance of $0.007 < \alpha = 0.05$, the influence of instructional modifications to the learning outcome of 0.284 basketball passing skills, learning factor modification can give effect to the increase of 28.4% passing basketball student learning outcomes. Learning to use a modified volleyball better than learning to use a rubber ball and a basketball class VIII SMPN 2 Malang.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran modifikasi menggunakan bola karet dan bola voli terhadap peningkatan hasil belajar keterampilan *passing* bolabasket. Hasil analisis varian diperoleh nilai hasil signifikansi sebesar $0,007 < \alpha = 0,05$, besarnya pengaruh antara pembelajaran modifikasi terhadap peningkatan hasil belajar keterampilan *passing* bolabasket sebesar 0,284, faktor pembelajaran modifikasi dapat memberikan pengaruh sebesar 28,4% terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bolabasket siswa. Pembelajaran menggunakan modifikasi bola voli lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan bola karet dan bola basket siswa kelas VIII SMPN 2 Malang.

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat dan pembangunan bangsa. Guru dipandang sebagai alat bantu penglihatan dan pendengaran yang ada di setiap kegiatan pelajaran yang akan mengukir ingatan emosi siswa. Guru yang sangat baik akan berhasil menyederhanakan pengajaran mereka agar mudah dipahami oleh siswa. Maka dari itu pendidikan sangat diperlukan agar siswa dapat berkembang menjadi lebih baik sehingga yang bisa diperoleh dari pendidikan informal, formal, maupun non formal yang sesuai berdasarkan pembelajaran yang akan didapatkan. Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara siswa dengan guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang ada pada lingkungan belajar tersebut. Proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang dilaksanakan dan disepakati oleh pendidik/guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal (Talibo, 2013). Sebuah proses pembelajaran yang paling efektif untuk mengantarkan peserta didik pada tujuan pembelajaran yang diharapkan jika pendidikan dan subjek saling memfasilitasi.

Pembelajaran dikondisikan guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan serta mampu mendorong peserta didik lebih aktif dan kreatif secara keseluruhan (Suyono & Hariyanto, 2016). Guru yang baik dan efektif yakni mampu membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan memberikan persepsi serta berdampak tinggi dalam hal perkembangan psikomotorik, kognitif, dan afektif (Zairi, Hasan, Bahiyah, Wahab, & Jantan, 2015). Proses pembelajaran yang dipelajari menyangkut aspek afektif, kognitif dan psikomotor yang diberikan dalam kegiatan belajar disekolah termasuk dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang mengarah pada tiga aspek tersebut. Untuk mencapai berbagai hasil dari domain afektif, kognitif dan psikomotor, serta untuk mengatasi berbagai kesulitan dari siswa, cara penyampaian pembelajaran dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran (Metzler, 2017). Kegagalan memahami kurikulum pendidikan yang berlaku akan mengakibatkan tidak efektifnya pembelajaran yang terjadi (Boonsem & Chaoensupmanee, 2020). Kreativitas guru dalam melaksanakan pendekatan dalam pembelajaran dapat menggunakan teknologi, jadi pembelajaran dapat lebih

kompleks sesuai dengan rekomendasi dari *Teaching Games for Understanding* (Memmert et al., 2015). Idealnya kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, menarik dan bermakna.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan komponen penting dalam pendidikan yang ada di Sekolah Menengah Pertama. Pendidikan jasmani merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik melalui berbagai permainan dan aktivitas lainnya yang mengarah pada tujuan pendidikan yang ingin dicapai (Husdarta, 2015). Kegiatan pembelajaran PJOK yang berlangsung di sekolah berpengaruh penting pada peningkatan kebugaran jasmani serta perilaku hidup sehat peserta didik dalam keseharian. Setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SMA terdapat Mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Mata pelajaran PJOK melibatkan aktivitas gerak dan perilaku hidup sehat yang memiliki peranan membina dan mengembangkan peserta didik. Guru harus berusaha mewujudkan tingkat aktivitas fisik dan keterampilan untuk memaksimalkan perkembangan siswa, hasilnya dapat membantu guru mengembangkan kurikulum pendidikan jasmani di sekolah (Kirkham-king et al., 2017). Berdasarkan Kurikulum 2013, berbagai cakupan konteks belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada satuan pendidikan SMP/MTs yang mengarah pada pengembangan kemampuan dan pemahaman siswa dengan berbagai materi mulai dari permainan, aktivitas ritmik, renang, atletik, bela diri dan pola hidup sehat. Di antara jenis permainan tersebut, peneliti mengkaji masalah permainan bola besar berupa permainan bolabasket dengan teknik *passing*. Kompetensi Dasar kurikulum 2013 cakupan keterampilan teknik bolabasket meliputi teknik dasar mengumpan, menangkap, menggiring, menembak, dan *lay up*.

Dari hasil tes awal *passing* bolabasket yang dilakukan peneliti pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Malang bulan Januari 2020, keterampilan *passing* menggunakan tes lempar tangkap bola pada dinding menunjukkan hasil yang kurang baik dan masih ada beberapa anak yang dibawah rata-rata sebanyak 17 orang siswa. Hal ini sesuai dengan hasil tes awal (*pretest*) dari 33 orang siswa, tujuh orang siswa termasuk kategori kurang, dan 10 orang siswa termasuk kategori kurang sekali, berarti sebagian besar siswa kelas VIII hasil tes awal *passing* 51,5% (dari 33 orang siswa) memperoleh skor dibawah rata-rata. Dengan demikian, dapat dikemukakan masih banyak siswa kelas VIII yang memiliki keterampilan *passing* bolabasket di bawah rata-rata dan hasil keterampilan *passing* bolabasket belum mencapai kriteria minimal.

Pada pembelajaran *passing* bolabasket sebagian besar siswa melakukan gerakan kurang sempurna, takut untuk cidera jika melakukan gerakan melempar dan menerima bola ketika melakukan *passing* bolabasket. Hal ini dikarenakan bola yang digunakan pada saat pembelajaran *passing* permainan bolabasket terlalu berat. Bagi siswa, bola yang digunakan terlalu berat sehingga takut untuk menangkap bola. Model pembelajaran yang diberikan oleh guru penjas kurang bervariasi, sehingga siswa merasa bosan dan cenderung malas untuk melakukan *passing* permainan bolabasket. Kegagalan untuk memahami kurikulum pendidikan jasmani akan berpengaruh dalam menyampaikannya secara efektif kepada siswa. Sudah diketahui bahwa guru adalah faktor terpenting dalam memastikan proses pembelajaran berada di jalur yang benar. Guru dipandang sebagai alat bantu penglihatan dan pendengaran yang ada di setiap kegiatan pelajaran yang meningkatkan kemampuan. Guru yang sangat baik akan berhasil menyederhanakan pengajaran mereka agar mudah dipahami oleh siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru merancang dan melaksanakan proses belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Modifikasi pembelajaran berupa alat atau sarana diterapkan untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Memodifikasi pembelajaran solusi yang diterapkan oleh guru agar terlaksananya kegiatan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pencapaian kompetensi pendidikan tersebut.

Modifikasi merupakan pemberian sesuatu hal yang berbeda tidak seperti biasanya dan tidak mengurangi sifat asli dari hal yang akan di modifikasi. Penelitian oleh Kuganesan & Court (2015) menyimpulkan bahwa modifikasi dalam pola lingkungan seperti penggunaan lapangan yang berbeda kontur permukaan dapat meningkatkan kebugaran jasmani anak yang sedang melakukan aktivitas fisik atau latihan. Deeb (2016) melakukan penelitian terhadap anak autis yakni metode modifikasi dalam pola aturan aktivitas fisik yang dibutuhkan oleh anak autis. Penelitian yang dilakukan oleh Hadlow, Pinder, & Sayers (2016) menerapkan modifikasi alat bantu latihan yakni menggunakan bola yang lebih kecil untuk latihan menendang dalam olahraga rugby, hasil yang diperoleh dari latihan tersebut dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam menendang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Huang et al. (2017) yang menerapkan metode kooperatif dan pemetaan konsep pada keterampilan berfikir kritis pada pembelajaran pendidikan jasmani memberikan efek positif terhadap keterampilan siswa bermain bolabasket.

Penelitian terkait modifikasi yang dilakukan Arias (2012) menyimpulkan hasil penelitian bahwa terdapat perubahan dengan memodifikasi hubungan dan peralatan yang digunakan dalam aksi permainan. Penelitian lain terkait dilakukan oleh Aydin (2012) yang menyebutkan “adanya pengaruh positif dari modifikasi tugas belajar siswa yang bervariasi terhadap kemampuan kognitif siswa”. Mutrofin, Degeng, Ardhana, & Setyosari (2017) menyimpulkan bahwa “pengaruh modifikasi metode pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa”. Effendi & Rhamadhansyah (2017) diperoleh hasil penelitian terkait modifikasi penggunaan bola plastik memberikan pengaruh terhadap keterampilan menggiring bola. Penelitian lain yang dilakukan oleh Buszard et al. (2020) mengatakan dampak positif dari tenis yang dimodifikasi pada pengembangan keterampilan dan memberikan dorongan lebih lanjut pada penerapan olahraga yang dimodifikasi untuk meningkatkan partisipasi. Olahraga lain dapat mengadopsi strategi serupa untuk meningkatkan program yang dimodifikasi. Dapat disimpulkan bahwa dengan mengubah alat bantu kegiatan belajar mengajar dapat berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan peserta.

Hasil penelitian yang dilakukan Arias, Argudo, & Alonso (2012) menyebutkan bahwa memodifikasi berat bola memungkinkan peserta lebih terampil. Dalam penelitian ini, bola dengan berat ringan berkontribusi pada keterampilan peserta dalam hal *passing*, *receive*, dan *dribble* pada permainan bolabasket. Sedangkan hasil penelitian oleh Raastad, Aune, & Van Den Tillaar, (2016) menyebutkan “penggunaan bola yang lebih kecil ataupun lebih besar tidak memberikan efek positif terhadap keterampilan *passing* maupun kontrol bola”. Dari kedua hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan kesimpulan yakni berbanding terbalik, maka penulis ingin mengkaji sebuah penelitian mengenai modifikasi bola. Peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut melalui penelitian, oleh karena yang dibahas tentang modifikasi bola pembelajaran *passing* bolabasket, maka peneliti melakukan penelitian pembelajaran keterampilan *passing* bolabasket yang berjudul *Pengaruh Pembelajaran Modifikasi Bola Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Passing Bolabasket Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Malang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran modifikasi bola terhadap peningkatan hasil belajar keterampilan *passing* bolabasket siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Malang.

METODE

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan eksperimental semu berbentuk *Randomized Control Group Pretest-posttest Design* (Nazir, 2014). Rancangan penelitian eksperimen digunakan untuk memaparkan hubungan sebab-akibat antar variabel dengan cara memanipulasi variabel bebas (Winarno, 2013). Ditinjau dari masalah penelitian yang dipaparkan di halaman terdahulu, penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen semu karena terdapat variabel sebagai pembanding/pengontrol. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas meliputi modifikasi bola berupa (a) bola karet, (b) bola voli, dan (c) bola basket, sedangkan variabel terikat meliputi peningkatan hasil belajar keterampilan *passing* bolabasket.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMPN 2 Malang berjumlah 37 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *systematic proportional random sampling* dengan persentase sebesar 90% sehingga sampel yang digunakan berjumlah 33 orang siswa. Pembagian kelompok dalam penelitian ini menggunakan teknik *ordinal pairing* (Kusumawati, 2015). Dari 33 orang sampel, 11 orang masuk dalam kelompok modifikasi bola karet, 11 orang masuk dalam kelompok modifikasi bolavoli dan 11 orang masuk dalam kelompok kontrol. Memasangkan urutan seimbang berdasarkan hasil *pretest* keterampilan *passing* bolabasket. Instrumen tes dalam penelitian ini berupa tes keterampilan *passing* ke dinding (*wall bounce*) (Nurrochmah, 2016) dengan validitas sebesar 0,712 dan reliabilitas sebesar 0,805. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan (1) teknik pengukuran bentuk tes yaitu tes keterampilan *passing* bolabasket, (2) teknik eksperimen dengan memberikan perlakuan (*treatment*), (3) teknik observasi untuk mengamati tes dan pembelajaran modifikasi bola. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik uji-t berpasangan dan teknik analisis varian satu jalur (*one way anova*). Analisis varian satu jalur memerlukan uji prasyarat yang harus dipenuhi dengan melakukan uji prasyarat yaitu: uji normalitas menggunakan teknik *Lilliefors* (Djudin, 2013) dan uji homogenitas varian dalam populasi menggunakan teknik uji *Levene* (Riadi, 2016). Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Pengujian hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat, dan dilanjutkan pengujian hipotesis. Teknik yang digunakan dalam uji hipotesis menggunakan uji-t berpasangan dan analisis varians satu jalan (*anova*) untuk mengetahui perbedaan pengaruh pembelajaran menggunakan modifikasi bola terhadap peningkatan keterampilan *passing* bolabasket. jika hasil analisis *anova* signifikansi $p > \alpha = 0,05$, maka dilakukan uji lanjut menggunakan teknik uji tukey atau *Highly Significance Difference (HSD)* (Nazir, 2014:378). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel bebas berupa pembelajaran modifikasi bola dan variabel terikat berupa peningkatan hasil belajar keterampilan *passing* bolabasket. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat di analisis menggunakan rumus koefisien determinasi yaitu $R^2 = JK(A)/JK(T)$ (Kadir, 2017:319). Prosedur analisis data teknik *anova* satu jalur dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 25 (*Statistical Package For Social Science*) dan pengujian hipotesis menggunakan $\alpha = 0,05$.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan uji *lilliefors* yang telah diperoleh hasil untuk tes awal (*pretest*) diperoleh hasil signifikansi = $0,200 > (\alpha = 0,05)$, sedangkan pada waktu tes akhir (*posttest*) hasil signifikansi = $0,200 > (\alpha = 0,05)$. Secara keseluruhan hasil analisis uji normalitas kedua pelaksanaan tes *Passing* Bolabasket yaitu tes awal dan tes akhir diperoleh hasil signifikansi = $0,200 > (\alpha = 0,05)$, sehingga data menunjukkan distribusi normal. Hasil analisis uji normalitas tiap kelompok menggunakan uji *lilliefors*, untuk kelompok A_1 pada waktu tes awal (*pretest*) diperoleh hasil signifikansi = $0,200 > (\alpha = 0,05)$. Kelompok b_1 pada waktu tes awal (*pretest*) diperoleh hasil signifikansi = $0,200 > (\alpha = 0,05)$. Kelompok C_1 pada waktu tes awal (*pretest*) diperoleh hasil signifikansi = $0,200 > (\alpha = 0,05)$. Kelompok A_2 pada waktu tes akhir (*posttest*) diperoleh hasil signifikansi = $0,200 > (\alpha = 0,05)$. Kelompok B_2 pada waktu tes akhir (*posttest*) diperoleh hasil signifikansi = $0,200 > (\alpha = 0,05)$. Kelompok C_2 pada waktu tes akhir (*posttest*) diperoleh hasil signifikansi = $0,200 > (\alpha = 0,05)$. Secara keseluruhan hasil analisis uji normalitas ketiga kelompok pembelajaran pada waktu tes awal dan tes akhir diperoleh hasil signifikansi lebih besar dari ($\alpha = 0,05$), sehingga data menunjukkan berdistribusi normal. Hasil analisis data uji homogenitas menggunakan uji *Levene*, pada waktu tes awal diperoleh hasil signifikansi $F_{hitung} = 0,990 > \alpha 0,05$, dan pada waktu tes akhir diperoleh hasil signifikansi $F_{hitung} = 0,909 > \alpha 0,05$. Secara keseluruhan hasil analisis uji homogenitas varian dalam kelompok tes awal dan tes akhir hasil signifikansi $F > \alpha 0,05$, sehingga data pada waktu tes awal dan tes akhir homogenitas varian dalam kelompok menunjukkan homogen. Dengan demikian, secara keseluruhan analisis uji-t berpasangan dan analisis varian satu jalur dapat dilanjutkan proses

analisis. Tabel 1 berikut ini menyajikan hasil analisis uji beda menggunakan uji-t berpasangan untuk masing-masing kelompok penelitian. Berikut disajikan hasil analisis uji-t berpasangan.

Tabel 1. Analisis Perbedaan Hasil Belajar Keterampilan *Passing* Bolabasket Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Menggunakan Modifikasi

Kelompok	n	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Bola Karet	11	5,54	0,00	$sig. t < \alpha 0,05 =$ ada perbedaan yang signifikan
Bolavoli	11	3,81	0,00	$sig. t < \alpha 0,05 =$ ada perbedaan yang signifikan
Bolabasket	11	0,33	0,00	$sig. t < \alpha 0,05 =$ ada perbedaan yang signifikan

Berdasarkan hasil uji t berpasangan dalam tabel, secara keseluruhan masing-masing kelompok memiliki nilai signifikansi $t < \alpha 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran modifikasi bola terhadap hasil belajar keterampilan *passing* bolabasket. Pengujian hipotesis pada analisis varian satu jalur (*one way anova*) yang dilakukan dengan menggunakan data hasil selisih skor tes akhir (*posttest*) dengan tes awal (*pretest*) keterampilan *passing* masing-masing kelompok pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Tabel 2 berikut ini menyajikan hasil analisis varian satu jalur untuk masing-masing kelompok penelitian. Berikut disajikan hasil analisis varian satu jalur.

Tabel 2. Hasil Analisis Varian (ANOVA) Data *Pretest* dan *posttest* keterampilan *Passing* Bolabasket

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	F_{crit}
Between Groups	6,727	2	3,364	5,9680	0,0073	3,316
Within Groups	16,909	30	,564			
Total	23,636	32				
R^2			0,284			

Berdasarkan hasil perhitungan analisis varian sebagaimana ditunjukkan dalam tabel diperoleh nilai signifikansi $F_{hitung} = 5,968 > F_{crit} = 3,316$ atau nilai hasil signifikansi $F_{hitung} = 0,007 < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran modifikasi bola terhadap peningkatan hasil belajar keterampilan *passing* bolabasket siswa Kelas VIII SMPN 2 Malang. Besarnya pengaruh antara pembelajaran modifikasi bola terhadap peningkatan hasil belajar keterampilan *passing* bolabasket sebesar 0,284. Hal ini berarti faktor pembelajaran modifikasi bola dapat memberikan pengaruh sebesar 28,4% terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bolabasket siswa. Oleh karena koefisien signifikansi $F_{hitung} = 5,968 > F_{tabel} = 3,316$ atau nilai hasil signifikansi $F_{hitung} = 0,007 < \alpha = 0,05$, maka dalam proses analisis data dilakukan uji lanjut menggunakan *Highly Significance Difference (HSD)*. Tabel 3 menyajikan hasil analisis uji tukey antar kelompok.

Tabel 3. Analisis Uji Tukey / *Highly Significance Difference (HSD)*

Kelompok		Mean Difference	Std. Error	Sig.	Keterangan
Bola Karet	Bolavoli	-,909*	,320	,021	Beda signifikan
	Bolabasket	,091	,320	,957	Tidak beda signifikan
Bolavoli	Bolabasket	1,000*	,320	,011	Beda signifikan

Hasil analisis uji lanjut menggunakan teknik uji *Tukey / HSD* diperoleh hasil (1) antara kelompok modifikasi bola karet dan bolavoli memiliki nilai signifikansi sebesar $0,021 < \alpha 0,05$ yang menunjukkan adanya beda signifikan, (2) antara kelompok modifikasi bola karet dan bolabasket memiliki nilai signifikansi sebesar $0,957 > \alpha 0,05$ yang menunjukkan tidak beda signifikan, dan (3) antara kelompok modifikasi bolavoli dan bolabasket memiliki nilai signifikansi sebesar $0,011 < \alpha 0,05$ yang menunjukkan adanya beda signifikan. Selisih rata – rata pada setiap kelompok antar tes awal dan tes akhir yakni 2,37 pada kelompok pembelajaran bola karet, 3,27 pada kelompok pembelajaran bola voli, dan 2,27 pada kelompok pembelajaran bola basket. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan modifikasi bola voli lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan *passing* bolabasket siswa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Menggunakan Modifikasi Bola Karet Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan *Passing* Bolabasket Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Malang

Hasil analisis uji-t berpasangan diperoleh nilai signifikansi $t < \alpha 0,05$. berarti dapat dikemukakan bahwa hasil analisis menunjukkan ada perbedaan hasil belajar keterampilan *passing* basket menggunakan modifikasi bola karet antara sebelum dan sesudah pembelajaran *passing* bolabasket. Terjadinya peningkatan tersebut disebabkan karena dengan modifikasi bola karet dalam proses pembelajaran siswa lebih mudah melakukan gerakan seiring bola yang digunakan beratnya lebih ringan sehingga

memberikan efek pada hasil yang diperoleh siswa. Hal ini sejalan dengan teori efek dari Thorndike (dalam Suyono & Hariyanto, 2016) yang mengatakan bahwa jika sebuah respons (R) menghasilkan efek yang memuaskan, maka ikatan antara stimulus (S) akan semakin kuat, berarti karena pembelajaran memodifikasi bola yang digunakan berupa bola karet. Efeknya adalah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan *passing* siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Malang antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Modifikasi alat pembelajaran sangat diperlukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai solusi untuk mengatasi masalah atau kesulitan yang sering dihadapi siswa pada proses pembelajaran jasmani (pendidikan jasmani) (Wiarso, 2016). Pengaruh pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bolabasket tersebut karena dalam pembelajaran siswa mendapatkan modifikasi dengan bola karet yang diberikan oleh peneliti selama empat minggu dengan satu kali pertemuan dalam seminggu. Meningkatkan permainan bolabasket menggunakan modifikasi bola karet dengan spesifikasi berat bola yang jauh lebih ringan dan lunak, hal ini dapat mempermudah pembelajaran dan menjadi solusi agar peserta didik bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Penggunaan bola karet sebagai sarana modifikasi pembelajaran adalah bentuk usaha untuk tercapainya proses pembelajaran yang diharapkan dan merupakan pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Terdapat kualifikasi standar kompetensi guru turut mendukung hasil dari proses pembelajaran, termasuk kualitas guru pendidikan jasmani berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan gerak manipulatif siswa (Chen et al., 2016:231-238). Peningkatan gerak siswa-siswi baru merupakan hal yang perlu ekstra perhatian dari guru, dan keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai ketika guru melakukan upaya modifikasi pembelajaran. Vijayalakshmi (2019:20-24) menjelaskan bahwa, “*teachers who are the role models for the students should be aware of the need for behaviour modification and the techniques involved in the same*”. Intinya guru yang menjadi panutan bagi siswa harus menyadari perlunya modifikasi perilaku dan teknik yang terlibat dalam hal yang sama. Berarti modifikasi pembelajaran dengan mengganti bola dapat meningkatkan keaktifan siswa, jika sebelumnya dengan menggunakan bola basket yang asli siswa mengalami kesulitan. Hal tersebut didukung dengan pendapat van Vliet & Salmelin (2020) yang mengatakan bahwa mengubah sarana pembelajaran tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran menjadi solusi guru untuk memberikan pembelajaran yang mudah diterima oleh siswa seperti menggunakan bola yang bukan ukurannya. Penelitian terdahulu yang dilakukan Keskin (2015) menyimpulkan bahwa “permainan *passing* yang dimainkan memengaruhi keterampilan *passing* pemain bola secara positif dan hasil penelitian dilaporkan menunjukkan bahwa ada perbedaan bermain *game passing* dengan bola ukuran lebih kecil dan meningkatkan kontrol bola”. Peningkatan ini dianggap meningkatkan keterampilan *passing* yang akurat selama permainan, sehingga peningkatan yang terjadi akibat pembelajaran yang efektif yang dilakukan oleh siswa.

Hal tersebut juga berkaitan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Kusmiyati (2019) bahwa rancangan pembelajaran seharusnya disusun secara semenarik mungkin agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif. Berarti, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan modifikasi bola karet dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan *passing* bolabasket karena lebih efektif dilakukan oleh siswa dengan bola yang lebih ringan dan siswa mampu melakukan gerakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pembelajaran menggunakan bola karet dapat meningkatkan teknik dasar keterampilan *passing* dalam bolabasket dan guru sebaiknya menguasai materi yang akan diberikan sehingga siswa-siswi mengalami kemudahan dan kelancaran menerima materi yang diberikan. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan modifikasi bola karet pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bolabasket telah didukung dengan teori yang terkait dan diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu.

Pengaruh Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembelajaran Menggunakan Modifikasi Bola Voli Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan *Passing* Bolabasket Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Malang

Hasil analisis uji-t berpasangan diperoleh nilai signifikansi $t < \alpha 0,05$, yang berarti adanya perbedaan hasil yang diperoleh antara sebelum dan sesudah pembelajaran modifikasi menggunakan bola voli. Proses pembelajaran dengan adanya peningkatan dari belajar *passing* bolabasket tersebut karena siswa mendapatkan modifikasi dengan bola voli yang diberikan oleh peneliti selama empat minggu dengan satu kali pertemuan dalam seminggu. Bola voli memiliki spesifikasi berat bola yang lebih besar daripada bola karet sehingga siswa lebih mendapatkan tantangan. Bola voli memiliki spesifikasi bola yang lebih kecil dan ringan dari bolabasket sehingga mempermudah siswa dalam mengendalikan bola dalam permainan bolabasket dan menjadi solusi untuk siswa yang mengalami kesulitan.

Terkadang kurangnya variasi pembelajaran dari guru membuat siswa sulit untuk termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Ada kondisi tradisional terkait dengan aspek sikap dari penurunan motivasi untuk siswa, tetapi kondisi pendidikan mempertahankan tingkat motivasi yang ada (Bas, 2016). Bukan hanya kendala di siswa sama halnya dengan pemain bola basket, menurut Canlı, Arı, & Özmutlu (2018) ketika tingkat kelelahan pemain bola basket pra-puber meningkat, tingkat keterampilan *passing* menurun. Sehingga dibutuhkan tingkat motivasi yang tinggi agar hasil belajar keterampilan dapat efektif didapat. Menurut Thees et al. (2020), pembelajaran dengan merubah lingkungan belajar yang tidak seperti standar acuan pembelajaran seharusnya seperti merubah alat pembelajaran lain dapat memberikan hasil yang positif pada kemampuan belajar siswa. Maka dengan modifikasi alat bantu bola voli sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan pembelajaran tersebut dilaksanakan secara rutin.

Meningkatnya hasil dari belajar keterampilan *passing* bolabasket menggunakan bola voli diperlukan suatu proses pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan gerak. Pembelajaran gerak dalam pendidikan jasmani dipengaruhi oleh adanya faktor antara lain: (1) memahami apa yang harus dipelajari, (2) kesempatan untuk merespon, (3) adanya umpan balik, dan (4) penguatan (*reinforcement*) (Rahyubi, 2012). Siswa dapat belajar dengan baik ketika mampu mendemonstrasikan keterampilan gerak yang diharapkan agar tercapainya tujuan proses pembelajaran yang diinginkan. Motivasi dan kepercayaan tinggi siswa mampu mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik ketika sudah mencapai hasil yang maksimal. Sama halnya dengan pendapat Hastie & Wallhead (2015), “pendidikan olahraga harus dikembangkan sebagai spesialisasi ikat jika komponen literasi fisik ini adalah untuk mengubah motivasi dan kepercayaan diri individu untuk memanfaatkan potensi fisik bawaan mereka dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap kualitas hidup”. Sehingga siswa dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk mencapai peningkatan belajar yang lebih baik.

Modifikasi menggunakan bola voli telah diterapkan pada siswa dalam permainan bolabasket dapat membantu siswa dalam mempermudah mengikuti pembelajaran, selain itu menumbuhkan sikap kerjasama yang semakin tinggi antar siswa. Penelitian terdahulu yang dilakukan Eime et al., (2015:1-7) menyimpulkan terdapat perbedaan hasil kemajuan partisipasi dalam olahraga setelah adanya modifikasi program olahraga yang lebih cocok untuk siswa putra dan putri. Bola yang lebih ringan dari bola sesungguhnya memengaruhi hasil keterampilan gerak, karena siswa lebih cepat tanggap dengan melihat dan melakukan seperti apa yang dilihatnya dan menggunakan bola voli siswa dapat lebih mudah melakukan gerakan *passing* bolabasket dengan pantulan yang tidak lebih cepat dari bola basket aslinya. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan modifikasi bola voli pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bolabasket yang telah diperkuat dari hasil penelitian dahulu.

Pengaruh Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembelajaran Menggunakan Bola Basket Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan *Passing* Bolabasket Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Malang

Hasil analisis uji-t berpasangan diperoleh nilai signifikansi $t < \alpha$ 0,05. Dapat diartikan dengan adanya pembelajaran pada peningkatan hasil dari belajar *passing* bolabasket tersebut karena siswa mendapatkan pembelajaran menggunakan bola basket yang diberikan oleh peneliti selama 4 minggu dengan 1 kali pertemuan dalam seminggu dengan variasi pembelajaran yang berbeda setiap pertemuannya. Bola basket memiliki spesifikasi berat bola yang lebih besar daripada bola karet dan bola voli sehingga siswa lebih mendapatkan tantangan. Bola basket memiliki spesifikasi bola yang biasa digunakan dalam permainan bolabasket sehingga siswa benar-benar merasakan menggunakan bola basket yang sesungguhnya dalam permainan bolabasket.

Menurut Husdarta & Kusmaedi (2012:109) “penguasaan gerak dasar terjadi sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik”. Berkembangnya gerak seiring dengan bertambahnya ukuran tubuh, kemampuan dari fisik siswa yang dimiliki serta siswa putra cenderung mengalami perubahan keterampilan yang lebih besar dibandingkan siswa putri, sehingga gurunya harus kreatif dalam menyampaikan materi yang sesuai agar siswa-siswi dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru kreatif dapat menciptakan inovasi baru atau memodifikasi alat yang sudah ada tetapi disampaikan dengan cara yang berbeda agar siswa lebih merasa senang dan tertarik mengikuti proses pembelajaran (Husdarta, 2015). Harapannya adanya peningkatan hasil belajar menggunakan bola basket dalam *passing* permainan bolabasket yang mampu membuat siswa lebih aktif ketika mengikuti pelajaran. Penggunaan bola basket dalam pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana yang sesungguhnya agar siswa terbiasa dengan permainan permainan bolabasket dan modifikasi permainan bola basket boleh dilakukan asalkan tidak mengubah atau menyalahi teknik dasarnya dengan menyesuaikan kondisi dan lebih mempermudah dalam penyampaian materi.

Daly-Smith et al. (2020) menyatakan bahwa, “pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik tidak selalu menggunakan metode demonstrasi ataupun menggunakan video, melainkan juga dapat menggunakan pembelajaran aktif dimana siswa dalam melaksanakan pembelajaran berperan aktif dengan berinteraksi dalam menyelesaikan masalah menggunakan pengetahuan dan menerapkan apa yang telah dipelajari”. Siswa sendiri bisa berperan aktif dalam melaksanakan belajar mengajar dengan bola basket asli dan adanya interaksi antara guru-siswa maupun siswa-siswa. Maka materi pelajaran yang disampaikan guru dapat dilakukan dengan baik. Ketika melakukan gerakan *passing* yang diperlukan siswa adalah unsur kecepatan agar bola dapat dilempar tepat pada sasaran yang dituju. Menurut Scanlan, Fox, Borges, Tucker, & Dalbo (2018) bahwa data menunjukkan aktivitas bola basket memaksakan tuntutan fisiologis yang lebih tinggi daripada yang diperkirakan sebelumnya dan perubahan temporal dalam respon mungkin disebabkan oleh strategi yang diadaptasi serta mekanisme yang dimediasi kelelahan sehingga dilakukan pembelajaran yang menarik agar siswa tidak cepat merasa kelelahan karena merasa senang mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Moldovan (2018) mengatakan dalam menentukan pengaruh permainan bolabasket pada pengembangan psikomotilitas multilateral meskipun permainan bolabasket memiliki dukungan pedagogis dan merupakan permainan kolektif yang mewakili momen-momen relaksasi, kesenangan dan kepuasan pribadi dengan mencapai tujuan-tujuan tertentu yang lebih dekat dengan kebutuhan para remaja, bola basket cukup sesuai untuk ini. Hasil penelitian ini mengonfirmasi hipotesis di mana psikomotilitas dapat dididik dalam proses pembelajaran dengan efisiensi melalui sistem tindakan yang dipilih dengan cermat melalui permainan olahraga. Sehingga dengan permainan bolabasket yang sesungguhnya siswa dapat melakukan pembelajaran dengan efisien guna mencapai makna pembelajaran yang menyenangkan. Demikian pembelajaran menggunakan bola basket pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bolabasket dapat didukung dari teori yang terkait serta diperkuat dari hasil penelitian dahulu.

Perbedaan Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Modifikasi Bola Karet, Bola Voli dan Bola Basket Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan *Passing* Bolabasket Siswa Kelas VIII SMPN 2 Malang

Hasil analisis varian satu jalan atau *one way* anova diperoleh nilai hasil signifikansi $F_{hitung} = 0,007 < \alpha = 0,05$, yang dapat diartikan bahwa adanya perbedaan hasil yang diperoleh akibat pembelajaran modifikasi bola. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran modifikasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar keterampilan *passing* bolabasket siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Malang.

Hasil analisis uji lanjut menggunakan uji *Tukey / HSD* didapatkan hasil: (1) antara kelompok modifikasi bola karet dan bola voli memiliki nilai signifikansi sebesar $0,021 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ yang menunjukkan adanya beda signifikan, (2) antara kelompok modifikasi bola karet dan bola basket memiliki nilai signifikansi sebesar $0,957 > \text{taraf signifikansi } 0,05$ yang menunjukkan tidak beda signifikan, dan (3) antara kelompok modifikasi bola voli dan bola basket memiliki nilai signifikansi sebesar $0,011 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ yang menunjukkan adanya beda signifikan.

Hasil itu dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan modifikasi bola voli lebih baik daripada menggunakan bola karet dan bola basket. Pendidikan jasmani memberi keleluasaan siswa untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kesegaran jasmani dan dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial dalam hubungan antar orang (Rosdiani, 2012). Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa siswa mendapat motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mengembangkan pengetahuan maupun keterampilan terutama keterampilan *passing* bolabasket.

Menurut Silverman & Mercier (2015) bahwa pengajaran keterampilan motorik memberikan hasil yang dapat dimasukkan ke dalam bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan instruksi. Ketika guru menyediakan waktu dan dalam waktu yang dialokasikan itu memungkinkan siswa untuk terlibat dalam praktik pada tingkat yang sesuai, siswa akan belajar. Guru dapat membuat sejumlah keputusan organisasi dan mengembangkan konten dengan cara yang membantu siswa belajar. Guru yang terus-menerus menyesuaikan kompleksitas tugas praktik dan yang menghindari situasi di mana siswa tidak dapat berhasil akan melihat siswa mengembangkan keterampilan motorik dan sikap siswa mereka terhadap pendidikan jasmani akan lebih baik. Pengaruh yang ditimbulkan akibat keterbatasan sarana dan prasarana adalah ketertarikan siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran penjas (Saleh & Malinta, 2020). Maka dari itu perlunya modifikasi alat pembelajaran yang dapat menarik siswa sehingga mengikuti proses belajar dengan baik.

Modifikasi pembelajaran telah memberikan pengaruh positif sehingga ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa (Tabalan, 2015). Modifikasi merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja agar dapat membuat sesuatu hal baru yang menarik dan unik (Wiarto, 2016). Dengan melakukan modifikasi sarana prasarana dalam aktivitas pendidikan jasmani tidak akan mengurangi kegiatan siswa bahkan akan lebih menarik dan menantang dengan adanya variasi pembelajaran. Maka dari itu terdapat variasi yang dibagi menjadi tiga jenis variasi, yakni (1) variasi gaya mengajar, (2) variasi interaksi belajar, dan (3) variasi penunjang pembelajaran (Anitah, 2014). Adanya alat bantu pembelajaran yang mempermudah dalam penyampaian materi sangat memberikan respon yang cepat terhadap siswa. Arnold (2019) menyatakan bahwa dalam mengajar, keaslian proyek, transparansi, keterbukaan, dan ketersediaan bagi peserta didik ketika dibutuhkan untuk membantu kemajuan mereka. Meluangkan waktu untuk mengenal peserta didik dan masalah mereka itu akan membuat antara peserta didik dan guru menjadi lebih dekat karena sangat dibutuhkan keterikatan, sehingga guru mengetahui sesuatu hal yang diinginkan dan tidak diinginkan oleh peserta didik demi mencapai hasil yang maksimal. Hasil belajar yang merupakan kulmulasi pelaksanaan kegiatan belajar yang telah dilakukan (Anitah, 2014). Berhubungan dengan teori *law of readiness* dari Thorndike, tingkat kesiapan seorang individu dalam memperoleh pengalaman baru akan memberikan dampak kepuasan tersendiri dan hubungan terhadap perubahan semakin kuat (Rahyubi, 2012). Kepuasan hasil belajar dari pengembangan pembelajaran permainan bolabasket melalui modifikasi bola tepat untuk dilakukan, selain variasi mengajarnya lebih banyak, penyesuaian terhadap kemampuan dan tidak monoton yang mengakibatkan siswa menjadi lebih termotivasi dan bergairah untuk bergerak dalam mengikuti pembelajaran.

Permainan bolabasket dasarnya memiliki beberapa gerak dasar meliputi mengumpan bola (*passing*), menggiring bola (*dribbling*) dan gerak dasar lainnya. *Passing* merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpan atau memberikan bola kepada teman lainnya secara tepat dan akurat menggunakan kedua tangan. Hal ini didukung pula dengan *law exercise* dari Thorndike, (Rahyubi, 2012) jika keterampilan dilakukan secara berulang-ulang, dilatih, dan dipraktikkan, maka terdapat implikasi yang semakin kuat” berarti semakin sering pengulangan pembelajaran dilakukan maka materi pelajaran yang diberikan akan semakin dikuasai oleh siswa. Sehingga pemberian variasi modifikasi pembelajaran menggunakan bola karet, bola voli dan bola basket adalah solusi yang dapat merubah keterampilan siswa melalui pembelajaran dengan pengulangan-pengulangan.

Keterampilan gerak siswa dapat dikembangkan melalui aktivitas yang bervariasi seperti dalam pembelajaran *passing* bolabasket menggunakan bola voli dapat berpengaruh signifikan terhadap keterampilan *passing* bolabasket pada siswa. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam beberapa kemampuan visual daripada siswa yang tidak memiliki latar belakang kemampuan olahraga yang ditunjukkan dengan keterlibatan keterampilan yang sistematis dalam pembelajaran bolabasket (Vera, Jiménez, Cárdenas, Redondo, & Antonio, 2017). Maka untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan *passing* bolabasket harus adanya model pembelajaran yang berbeda dan lebih menarik sehingga siswa bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran *passing* bolabasket. Dalam hal pembelajaran pastinya terdapat efek yang dihasilkan yang biasa disebut transfer pembelajaran, terlihat ketika pembelajaran pada satu tugas berkontribusi pada kemampuan kinerja dalam beberapa tugas lainnya.

Transfer dapat positif atau negatif, tergantung pada apakah itu meningkatkan atau menurunkan kinerja pada tugas lain, biasanya dibandingkan dengan kondisi awal sebelum pembelajaran (Schmidt & Lee, 2014).

Situasi belajar yang dapat memberikan pengaruh positif pada keterampilan maupun kemampuan terhadap konteks belajar yang lain yang biasa disebut transfer belajar positif (Wiarto, 2015). Pengaruh yang dihasilkan bisa tinggi atau bisa pula rendah, tetapi selama beberapa perbaikan menghasilkan keterampilan atau konteks baru, dan disebut sebagai transfer belajar positif (Edwards, 2011). Selisih rata-rata pada setiap kelompok antar tes awal dan tes akhir yakni 2,37 pada kelompok pembelajaran bola karet, 3,27 pada kelompok pembelajaran bola voli, dan 2,27 pada kelompok pembelajaran bola basket. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan modifikasi bola voli lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan *passing* bolabasket siswa. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran *passing* bolabasket menggunakan modifikasi bola voli menunjukkan selisih rata-rata hitung lebih baik daripada menggunakan bola karet dan bola basket karena hasil belajar yang dihasilkan siswa lebih memberikan dampak yang positif diikuti dengan respons positif yang beragam dari setiap siswa. Siswa dalam kondisi yang senang akibat dari adanya hasil belajar yang berubah secara signifikan dalam *passing* bolabasket. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil *passing* bolabasket menggunakan bola voli lebih berpengaruh daripada menggunakan bola karet dan bola basket terhadap hasil belajar *passing* bolabasket siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Malang. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan modifikasi bola karet, bola voli dan bolabasket memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bolabasket siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Malang dan sejalan dengan teori-teori terkait serta hasil penelitian sebelumnya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran modifikasi bola memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan *passing* bolabasket siswa. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran modifikasi bola. Bola yang digunakan dalam penelitian ini adalah bola karet, bola voli, dan bola basket. Penggunaan bola voli dalam pembelajaran modifikasi lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan bola karet dan bola basket pada siswa kelas VIII SMPN 2 Malang.

Adapun beberapa saran dan masukan yang dapat dipertimbangkan bagi guru, siswa, dan peneliti lainnya adalah sebagai berikut. *Pertama*, kepada guru PJOK untuk menggunakan bola voli dalam pembelajaran bolabasket karena pembelajaran menggunakan bola voli lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan *passing* bolabasket kelas VIII SMP Negeri 2 Malang. *Kedua*, untuk siswa sebagai masukan dan bahan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar, terutama dalam pembelajaran *passing* bolabasket. *Ketiga*, dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, diharapkan dapat dilakukan penelitian sejenis menggunakan objek dan subjek yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Anitah, S. W. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka.
- Arias, J. L. (2012). Does The Modification of Ball Mass Influence the Types of Attempted and Successful Shots in Youth Basketball? *Human Movement*, 12(2), 147–151.
- Arias, J. L., Argudo, F. M., & Alonzo, J. I. (2012). Effect of Ball Mass on Dribble, Pass, and Pass Reception in 9–11-Year Old Boys' Basketball. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 83(3), 407–412. <https://doi.org/10.1080/02701367.2012.10599875>
- Arnold, W. W. (2019). Improving Engagement in A Lecture Course By Increasing Relevance to Student Needs and Interests. *Contemporary Issues in Education Research (CIER)*, 12(3), 49–74. <https://doi.org/10.19030/cier.v12i3.10312>
- Aydın, B. (2012). Listening to Students: Modification of a Reading Program Based on the Sources of Foreign Language Reading Anxiety. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 3(1), 20–35. <https://doi.org/10.17569/tojqi.36149>
- Bas, M. (2016). The Evaluation of Motivation and Sport Education Relationship. *Journal of Education and Training Studies*, 4(12), 27–29. <https://doi.org/10.11114/jets.v4i12.1895>
- Boonsem, A., & Chaoensupmanee, T. (2020). Determining the Factors of Teaching Effectiveness for Physical Education. *International Education Studies*, 13(3), 43–50. <https://doi.org/10.5539/ies.v13n3p43>
- Buszard, T., Oppici, L., Westerbeek, H., & Farrow, D. (2020). Implementation of a Modified Sport Programme to Increase Participation: Key Stakeholder Perspectives. *Journal of Sports Sciences*, 38(8), 945–952. <https://doi.org/10.1080/02640414.2020.1737370>
- Canlı, U., Ari, Y., & Özmutlu, İ. (2018). The Effects of Morphological Structure and Fatigue on the Passing Skill in Pre-Pubescent Basketball Players. *Journal of Education and Training Studies*, 6(12), 37–43. <https://doi.org/10.11114/jets.v6i12a.3921>
- Chen, W., Zhu, W., Mason, S., Hammond-Bennett, A., & Colombo-Dougovito, A. (2016). Effectiveness of Quality Physical Education in Improving Students' Manipulative Skill Competency. *Journal of Sport and Health Science*, 5(2), 231–238. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2015.04.005>

- Daly-Smith, A., Quarmby, T., Archbold, V. S. J., Routen, A. C., Morris, J. L., Gammon, C., Bartholomew, J. B., Resaland, G. K., Llewellyn, B., Allman, R., & Dorling, H. (2020). Implementing Physically Active Learning: Future Directions for Research, Policy, and Practice. *Journal of Sport and Health Science*, 9(1), 41–49. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2019.05.007>
- Deeb, R. M. A.-S. (2016). Knowledge of Parents of Children with Autism Spectrum Disorder of Behavior Modification Methods and Their Training Needs Accordingly. *International Education Studies*, 9(10), 141–153. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n10p141>
- Djudin, T. (2013). *Statistika Parametrik*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Effendi, A. R., & Rhamadhansyah, F. (2017). Peningkatan Pembelajaran Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Menggunakan Modifikasi Bola Plastik. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 54–64.
- Eime, R. M., Casey, M. M., Harvey, J. T., Charity, M. J., Young, J. A., & Payne, W. R. (2015). Participation in Modified Sports Programs: A Longitudinal Study of Children's Transition to Club Sport Competition. *BMC Public Health*, 15(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12889-015-2012-y>
- Hadlow, S. M., Pinder, R. A., & Sayers, M. G. L. (2016). Influence of Football Size on Kicking Performance in Youth Australian Rules Footballers. *Journal of Sports Sciences*, 1–9. <https://doi.org/10.1080/02640414.2016.1239023>
- Hastie, P. A., & Wallhead, T. L. (2015). Science Direct Operationalizing Physical Literacy through Sport Education. *Journal of Sport and Health Science*, 4(2), 132–138. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2015.04.001>
- Huang, M., Tu, H., Wang, W., Chen, J., Yu, Y., & Chou, C. (2017). Effects of Cooperative Learning and Concept Mapping Intervention on Critical Thinking and Basketball Skills in Elementary School. *Thinking Skills and Creativity*, 23(101), 207–216. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.01.002>
- Husdarta, J. S. (2015). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Husdarta, J. S., & Kusmaedi, N. (2012). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.
- Kadir. (2017). *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keskin, B. (2015). The Effects on Soccer Passing Skills When Warming Up with Two Different Sized Soccer Balls. *Educational Research and Reviews*, 10(22), 2860–2868. <https://doi.org/10.5897/err2015.2444>
- Kirkham-king, M., Brusseau, T. A., Hannon, J. C., Castelli, D. M., Hilton, K., & Burns, R. D. (2017). Elementary Physical Education : A Focus on Fitness Activities and Smaller Class Sizes are Associated with Higher Levels of Physical Activity. In *Preventive Medicine Reports* (Vol. 8). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2017.09.007>
- Kuganesan, K., & Court, H. (2015). Analysis of the Effect of the Different Types of Tennis Court Training on Physical Fitness. *Research Journal of Physical Education Sciences*, 3(10), 1–5.
- Kusmiyati. (2019). Pembelajaran Bola Basket dengan Permainan Rakyat di Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, 14(1), 154–173. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i1.2019.pp154-173>
- Kusumawati, M. (2015). *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Bandung: Alfabeta.
- Memmert, D., Hillmann, W., Huttermann, S., Klein-Soetebier, T., Konig, S., Nopp, S., Rathsclag, M., Schul, K., Schwab, S., Thorpe, R., Furley, P., Almond, L., Bunker, D., Butler, J., Fasold, F., & Griffin, L. (2015). Top 10 Research Questions Related to Teaching Games for Understanding. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 86(4), 347–359. <https://doi.org/10.1080/02701367.2015.1087294>
- Metzler, M. W. (2017). *Instructional Models for Physical Education* (3rd ed.). Routledge, Taylor & Francis Group.
- Moldovan, E. (2018). The Role of Basketball Elements and Methods in Developing the Psychomotile Ability. *Sciences of Human Kinetics*, 11(2), 51–56.
- Mutrofin, Degeng, N. S., Ardhana, W., & Setyosari, P. (2017). The Effect of Instructional Methods (Lecture-Discussion versus Group Discussion) and Teaching Talent on Teacher Trainees Student Learning Outcomes. *Journal of Education and Practice*, 8(9), 203–209.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurrochmah, S. (2016). *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani & Olahraga*. Malang: UM PRESS.
- Raastad, O., Aune, T. K., & Van Den Tillaar, R. (2016). Effect of Practicing Soccer Juggling with Different Sized Balls Upon Performance, Retention, and Transfer to Ball Reception. *Motor Control*, 20(4), 337–349. <https://doi.org/10.1123/mc.2015-0026>
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Riadi, E. (2016). *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Malang: Andi Offset.
- Rosdiani, D. (2012). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, M. S., & Malinta, S. S. (2020). Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMPN 30 Makassar. *Kinestetik*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.33369/jk.v4i1.10347>
- Scanlan, A. T., Fox, J. L., Borges, N. R., Tucker, P. S., & Dalbo, V. J. (2018). Temporal Changes in Physiological and Performance Responses Across Game-Specific Simulated Basketball Activity. *Journal of Sport and Health Science*, 7(2), 176–182. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2016.05.002>

- Schmidt, R. A., & Lee, T. D. (2014). *Motor Learning and Performance: From Principles to Application* (5th ed.). Human Kinetics.
- Silverman, S., & Mercier, K. (2015). Teaching for physical literacy: Implications to Instructional Design and PETE. *Journal of Sport and Health Science*, 4(2), 150–155. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2015.03.003>
- Suyono, & Hariyanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tabalan, D. A. (2015). Goal Modification, Global-Analytical Learning Styles, and Achievement in Technical Writing. *Journal of Education and Practice*, 6(8), 78–84.
- Talibo, I. W. (2013). *Perencanaan Pengajaran: Suatu Pedoman Praktis*. STAIN Manado Press.
- Thees, M., Kapp, S., Strzys, M. P., Beil, F., Lukowicz, P., & Kuhn, J. (2020). Effects of Augmented Reality on Learning and Cognitive Load in University Physics Laboratory Courses. *Computers in Human Behavior*, 108, 106316. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106316>
- van Vliet, M., & Salmelin, R. (2020). Post-Hoc Modification of Linear Models: Combining Machine Learning with Domain Information to Make Solid Inferences from Noisy Data. *NeuroImage*, 204(January 2019), 116221. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2019.116221>
- Vera, J., Jiménez, R., Cárdenas, D., Redondo, B., & Antonio, J. (2017). Visual Function, Performance, and Processing of Basketball Players Versus Sedentary Individuals. *Journal of Sport and Health Science*, August, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2017.05.001>
- Vijayalakshmi, N. (2019). Behavior Modification Techniques – An Awareness Study. *Shanlax International Journal of Education*, 7(2), 20–24. <https://doi.org/10.34293/education.v7i2.333>
- Wiaro, G. (2015). *Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Laksitas.
- Wiaro, G. (2016). *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Laksitas.
- Winarno, M. E. (2013). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: UM PRESS.
- Zairi, M., Hasan, A., Bahiyah, N., Wahab, A., & Jantan, J. (2015). Determining Teaching Effectiveness for Physical Education Teacher. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 172, 733–740. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.426>